

PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN TO ASSETS (ROA)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Jeshika Putri Anggreani¹, Sri Sudarsi²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

e-mail: jeshika022011@gmail.com

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

e-mail: Srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the Debt Equity Ratio, Return On Assets and Current Ratio on stock prices. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in three periods, namely 2018-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling so that the data was obtained after outlayering 210 samples. The analytical method in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 18 software. The results of this study prove that Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices, but the Debt Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) do not effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio

1. Pendahuluan

Seiring bertumbuhnya dunia bisnis di era globalisasi, maka tingkat persaingan juga semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan dalam daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan juga dapat terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan salah satunya adalah dengan tersedianya kapital yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan membuka harga saham pada pasar modal.

Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan baik dalam bentuk surat utang (obligasi), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Martelena & Melinda, 2011:2).

Reaksi pasar modal keseluruhan dapat dicerminkan melalui perusahaan manufaktur karena terdiri dari berbagai sub sektor. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus nilai dari pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku serta menjadi produk yang siap dijual dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dimana laju pertumbuhan manufaktur pada periode 2018-2020 yaitu 3,39 persen, 3,80 persen, dan 2,93 persen. Salah satu sumber dana untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham.

Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Menurut Nazar dan Zultilisna (2018), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan nama perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham salah satu faktornya yaitu faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor lain yang mempengaruhi. Faktor ini meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan prospek bisnis dimasa yang akan datang, perkembangan teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya terhadap pihak luar dan manfaat terhadap perekonomian nasional serta kebijakan pemerintah. Handoko (2014).

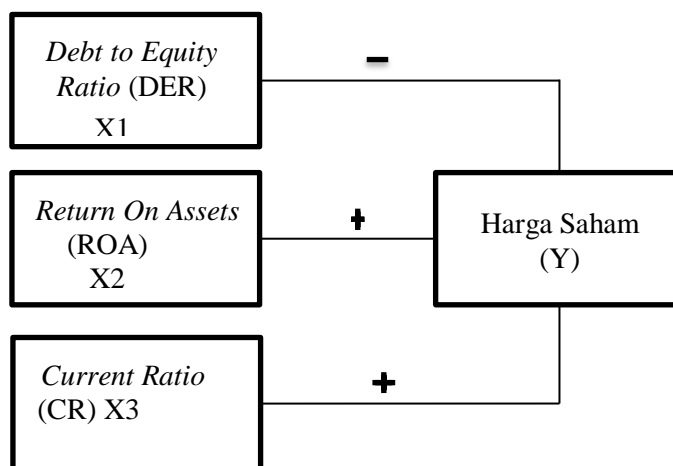
Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana analisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk meneliti harga saham yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal sendiri (Nainggolan, 2014). Semakin tinggi DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin tinggi dan akan berdampak pada harga saham. Tingginya Debt to Equity ratio juga mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah yang berarti bahwa resiko perusahaan relatif tinggi. Penelitian Nadya dkk (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun pada hasil penelitian milik Dian dkk (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Nisa Fathul Jannah (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap satu rupiah assets yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Handoko, 2014). Karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi penggunaan aktiva perusahaan ini berarti kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Pada penelitian Dian dkk (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian hasil penelitian Ivan (2018) menyatakan sebaliknya, bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Current ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar dianggap perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Pada penelitian Ni Luh Dewi Martiani (2018) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Siti Nur'aidawati (2018) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil uji. Maka dari itu penulis tertarik untuk menguji kembali Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2018 – 2020. Pemilihan ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang masih eksis di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id maupun website perusahaan manufaktur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, standard deviasi, nilai maksimal dan minimal dari perusahaan sampel. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh DER, ROA, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dari jumlah data sebanyak 342, namun karena data tidak normal sehingga dilakukan *outlier* dan peroleh hasil sampel (N) sebanyak 210 data amatan perusahaan manufaktur.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	210	50.00	2250.00	682.7524	538.38861
DER	210	.099	2.540	.80999	.488802
ROA	210	.000	.166	.04722	.040211
CR	210	.469	7.051	2.16847	1.280662
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan tabel 1 sehingga dapat diketahui bahwa. Nilai mean variabel Harga Saham sebesar 682,7524 dan standard deviasi sebesar 538,38861 yang berarti bahwa sebagian besar data Harga Saham memiliki jarak sebesar +538,38861 ataupun -538,38861 dari mean Harga Saham yaitu 682,7524. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Harga Saham mempunyai sebaran kecil. Hal ini dikarenakan nilai standart deviasi lebih kecil dari mean. Nilai minimum sebesar 50,00 yang berarti bahwa nilai Harga Saham terkecil dari 210 observasi penelitian ini diperoleh dari PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum Harga Saham sebesar 2250,00 yang berarti dari 210 observasi, nilai tertingginya diperoleh dari PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2019.

Nilai mean variabel Debt Equity Ratio (DER) sebesar 0,80999 dengan standar deviasi sebesar 0,488802 yang berarti bahwa sebagian besar data DER memiliki jarak sebesar +0,488802 ataupun -0,488802 dari mean DER yaitu 0,80999. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DER mempunyai sebaran kecil. Hal ini dikarenakan nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai mean. Nilai minimum sebesar 0,099 yang berarti nilai DER terkecil dari 210 observasi penelitian yaitu diperoleh dari PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) tahun 2018, Nilai maksimum sebesar 2,540 yang berarti nilai tertinggi dari 210 observasi penelitian diperoleh dari PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) laporan keuangan tahun 2019. Nilai mean Return on Asset (ROA) sebesar 0,04724 dengan standar deviasi sebesar 0,040268, nilai minimum sebesar 0.000 yang diperoleh dari PT. Kirana Megatara Tbk (KMTR) tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,166 diperoleh dari PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) tahun 2020.

Nilai mean Return on Asset (ROA) sebesar 0,04724 dengan standar deviasi sebesar 0,040268 yang berarti bahwa sebagian besar data ROA memiliki jarak +0,040268 ataupun -0,040268 dari mean ROA yaitu 0,04724. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA mempunyai sebaran kecil. Hal ini dikarenakan nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Nilai minimum sebesar 0.000 yang berarti nilai terkecil dari 210 data observasi diperoleh dari PT. Kirana Megatara Tbk (KMTR) tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,166 yang berarti nilai tertinggi dari 210 data observasi diperoleh dari PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) tahun 2020.

Nilai mean Current Ratio (CR) sebesar 2,16847 dengan standard deviasi sebesar 1,280662 yang berarti bahwa sebagian besar data CR memiliki jarak +1,280662 ataupun - 1,280662 dari nilai mean yaitu 2,16847. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel CR mempunyai sebaran kecil. Hal ini dikarenakan nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai mean. Nilai minimum sebesar 0,469 yang berarti nilai terkecil dari 210 observasi penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) tahun 2018, nilai maksimum sebesar 7,051 yang berarti nilai tertinggi dari 210 observasi penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI) tahun 2019.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	210	-.235	.168	-.574	.334
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas setelah di outlier dapat dihitung nilai skewness dan kurtosisnya. Berikut hasil perhitungan nilai skewness:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0,235}{\sqrt{\frac{6}{210}}} = -1,39$$

Sedangkan perhitungan nilai Z kurtosis:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{-0,574}{\sqrt{\frac{24}{210}}} = -1,69$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh Zskewness sebesar -1,39 dan Zkurtosis sebesar -1,69 yang masing-masing dibawah 1,96. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.184	.106		20.656	.000		
	DER	.193	.067	.234	2.885	.004	.570	1.755

	ROA	4.649	.647	.475	7.186	.000	.856	1.168
	CR	.053	.025	.167	2.094	.037	.585	1.710
a. Dependent Variable: LG10_HARGA_SAHAM								

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel - variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.218	.206	480.63079	1.812

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,890 nilai dl sebesar 1,75483 dan nilai du sebesar 1,79326. Tidak terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4-du$. Dengan demikian perhitungan autokorelasi adalah $1,75483 < 1,812 < 2,20674$ atau tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.309	.057		.000
	DER	.026	.036	.065	.472
	ROA	-.725	.355	-.151	.042
	CR	-.001	.014	-.004	.966
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel ROA memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau belum memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya model regresi mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Maka perlu adanya transformasi data untuk mengobati adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	------

		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.283	.055		.000
	DER	.045	.036	.114	.204
	CR	-.003	.014	-.020	.825
	LAG_ROA	-.396	.328	-.084	.228
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pengujian heterokedastisitas setelah diobati menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

3.1.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.657	.109		24.452	.000
	DER	-.117	.066	-.142	-1.758	.080
	ROA	4.325	.625	.433	6.917	.000
	CR	-.043	.025	-.136	-1.675	.095
a. Dependent Variable: LG10_HARGA_SAHAM						

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,657 - 0,117X + 4,325X - 0,043X + e$$

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.218	.206	480.63079

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,206 hal ini berarti bahwa perubahan variabel harga saham sebesar 20,6% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent (Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) sedangkan sisanya sebesar 79,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

3.1.8 Uji Statistik F

Tabel 10 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.146	3	2.382	18.349	.000 ^a
	Residual	26.614	205	.130		
	Total	33.761	208			

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak..

3.1.9 Uji Statistik t

Tabel 11 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.657	.109		24.452	.000
	DER	-.117	.066	-.142	-1.758	.080
	ROA	4.325	.625	.433	6.917	.000
	CR	-.043	.025	-.136	-1.675	.095

a. Dependent Variable: LG10_HARGA_SAHAM

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.13 nilai koefisien Debt Equity Ratio (DER) sebesar -0,117 dengan tingkat signifikansi 0,08 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, ditolak. Artinya perubahan DER tidak mempengaruhi Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.13 nilai koefisien Return On Asset (ROA) sebesar 4,325 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima. Artinya perubahan Return On Asset (ROA) mempengaruhi Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.13 nilai koefisien Current Ratio (CR) sebesar -0,043 dengan tingkat signifikansi 0,095 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, ditolak. Artinya perubahan CR tidak mempengaruhi Harga Saham.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham karena keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien. Investor lebih mempertimbangkan faktor lainnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi seperti mempertimbangkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan Dian dkk (2019) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Fathul Jannah (2021), Zulham dkk (2021), Niken dkk (2021) dan Rahmat dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. ROA merupakan rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan direspon positif oleh pasar. Sehingga akan berdampak kepada investor yang akan semakin banyak menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, hal ini mengakibatkan harga saham juga akan semakin meningkat

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018), Mira dan Corinna (2021), Rahmah dan Khairunna (2020) yang membuktikan bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur memandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang likuid. Namun bagi para pemegang saham atau investor CR yang terlalu tinggi dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan current asset secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Sehingga investor akan menganggap bahwa CR bukan hal yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan Nisa Fathul Jannah (2021), Pratama dan Erawati (2014), Idris Ramadhani dan Zannati (2018) yang mengatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dian dkk (2019), Zulham dkk (2021), Yogiani dkk (2021), Siti Nur'aidawati (2018) yang menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investor tidak memandang Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham, karena tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, investor hanya melihat Return On Assets (ROA) karena mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini karena semakin tinggi ROA, maka dapat meningkatkan respon positif pasar, sehingga berdampak pada harga saham yang semakin meningkat.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan hasil DER dan CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, maka perlu diteliti kembali penyebab tidak berpengaruh variabel tersebut.
2. Variabel penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Afryansyah, Rahmad D dan Haryanto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Akuntansi di Internet oleh Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013*
- Aditya Pratama dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Juni 2014*.
- Anoraga dan Pakarti. 2008. Pengantar Pasar Modal, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azari Lubis , Z. ., Firdaus Hutahaeen , T. ., Kesuma , S., & Veronika Karin , A. . (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(3), 571-580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>*
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat*.
- Dian Ramadhan Kelana, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol.08 No.04 Agustus 2019*
- Eka Oktaviani Putri dan Hendri Soekotjo. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 6, Nomor 7, Juli 2017*.
- Fahmi, Irham. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”* , Bandung: Alfabeta
- Fathul Jannah, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(9), 1525–1540. <https://doi.org/10.36418/Jiss.V2i9.405>*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hani, T. Handoko. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta*

■
:BPFE-Yogyakarta.

- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT Gramedia.
- Ivan. 2018. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Volume.2, No.1, April 2018*.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Nuraeni, R., Barnas, B. and Triuspitorini, F.A. 2021. Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management. Vol.1, No. 3, Juli. 2021*
- Nur'aidawati, Siti (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3, Maret 2018*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tagor Darius Sidauruk, dan Yeni Yulistika Sari. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas, 6(2), 135–147. Vol. 6 No. 2 (2021): Volume 6 No.2, Agustus 2021*
- Teresia Sri Arihta et al, 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(2), September 2020*
- Wijaya, Dermawan. 2017. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 1 No.1, September 2017*.